

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan umum, tujuan khusus, manfaat penelitian, dan kebaruan (*novelty*).

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa diidentifikasi dan ditangani sebagai masalah medis. Terdapat berbagai sumber stressor yang dapat mengakibatkan terjadinya berbagai masalah kesehatan jiwa, baik yang berat maupun yang ringan (Kelliat, 2012). Gangguan jiwa adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik, maupun mental yang dibagi dalam dua golongan yaitu gangguan jiwa (*neurosis*), dan sakit jiwa (*psikosis*) (Yosep, 2011).

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (UU RI No.18 tahun 2014).

World Health Organization (WHO), menekankan kesehatan sebagai suatu keadaan sejahtera yang positif bukan sekedar keadaan tanpa penyakit (Hidayat, 2011). Orang dinyatakan memiliki jiwa yang sehat apabila mampu mengendalikan diri dalam menghadapi stressor di lingkungan sekitar dengan selalu berpikir positif dalam keselarasan tanpa adanya tekanan fisik dan

psikologis, baik secara internal maupun eksternal yang mengarah pada kestabilan emosional (Hidayat, 2011).

Data statistik menyebutkan bahwa sekitar 450 juta orang di dunia mengalami masalah gangguan kesehatan jiwa. Sepertiga diantaranya terjadi di Negara berkembang. Data yang ditemukan oleh peneliti di *Harvard University* dan *University College London*, mengatakan penyakit kejiwaan pada tahun 2016 meliputi 32% dari semua jenis kecacatan di seluruh dunia. Berdasarkan data hasil (Riskesdas, 2013). Prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia 1,7 per mil. Gangguan jiwa berat terbanyak di DI Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali, dan Jawa Tengah. Proporsi RT yang pernah memasung ART gangguan jiwa berat 14,3 persen dan terbanyak pada penduduk yang tinggal di perdesaan (18,2%), serta pada kelompok penduduk dengan kuintil indeks kepemilikan terbawah (19,5%). Sedangkan di daerah DKI Jakarta terdapat 1.1% yang menderita gangguan jiwa berat, terlihat angka prevalensi penderita gangguan jiwa berat sebanyak 1,7/1000 orang secara nasional (Riskesdas, 2013).

Data di rumah sakit jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta tahun 2016, di dapatkan hasil 3888 orang pasien gangguan jiwa. Menunjukkan bahwa pasien rawat inap yang menderita halusinasi memiliki presentase 84,0%. Waham (2,5%), Halusinasi (84,0%), Harga Diri Rendah (1,0%), Isolasi sosial (8,3%), Perilaku kekerasan (3,7%), Demensia (0,5%). Pada Tahun 2016, rata-rata lama hari inap (average length of stays) adalah 23 hari dengan bed occupancy rate (BOR) mencapai 61%.

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri (Yosep, 2011).

Harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi yang negatif terhadap diri sendiri atau kemampuan dirinya (Yosep, 2011). Adanya perasaan hilang kepercayaan diri, merasa gagal karena tidak mampu mencapai keinginan sesuai dengan ideal, harga diri rendah mencakup kegiatan yang dimulai dari mengidentifikasi hingga melatih kemampuan yang masih dimiliki klien sehingga semua kemampuan dapat dilatih, setiap kemampuan yang dimiliki akan meningkatkan harga diri klien (Damaiyanti, 2012).

Perawat memiliki peran yang cukup besar dalam membantu pasien yang dirawat di rumah sakit agar dapat mengontrol perilaku sekaligus meningkatkan harga diri rendah (HDR), beberapa peran perawat dalam menangani pasien dengan masalah gangguan harga diri rendah (HDR), di rumah sakit antara lain melakukan yaitu mendekati pengaruh biblioterapi terhadap peningkatan harga diri pada pasien skizofrenia.

Skizofrenia adalah gangguan jiwa atau gangguan otak kronis yang mempengaruhi individu sepanjang kehidupannya ditandai dengan penurunan berkomunikasi, gangguan (halusinasi dan waham), efek tidak wajar, gangguan kognitif (tidak mampu berfikir abstrak) dan mengalami kesulitan melakukan aktifitas sehari-hari (Keliat, 2006).

Biblioterapy berasal dari *biblion* artinya buku atau bahan bacaan dan *therapeia* artinya penyembuhan, *biblioterapy* merupakan suatu upaya penyembuhan melalui media buku. (Setyoadi, 2013).

Biblioterapy adalah dukungan psikoterapi melalui bahan bacaan untuk membantu seseorang yang mengalami permasalahan personal. Mekanisme kerja biblioterapy dengan cara melalui membaca seseorang bisa mengenali dirinya informasi dan pengetahuan yang di peroleh dari kegiatan membaca menjadi masukkan untuk memecahkan masalah yang di hadapi seseorang saat membaca, pembaca menginterpretasi jalan pikiran penulis, menerjemahkan simbol dan huruf ke dalam kata dan kalimat yang memiliki makna tertentu, seperti rasa simpati, perasaan ini dapat membersihkan diri dan mendorong seseorang untuk berperilaku positif.(Setyoadi, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh *Biblioterapy* Terhadap Peningkatan Harga Diri Pada Pasien Skizofrenia di RS.Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat timbul pada penderita biblioterapi salah satu proses atau cara untuk mencapai manajemen emosi adalah dengan menulis atau membaca salah satu bagian dari terapi ekspresif adalah terapi menulis atau membaca yang digunakan sebagai media menyembuhan dan peningkatan kesehatan mental maka rumusan masalah penelitian yang diambil adalah adakah “Pengaruh Biblioterapi Terhadap Peningkatan Harga Diri Pada Pasien Skizofrenia di RS.Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta Barat”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Identifikasi Pengaruh Biblioterapi Terhadap Peningkatan Harga Diri Pada Pasien Skizofrenia di RS.Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi karakteristik responden berdasarkan inisial, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, riwayat keluarga gangguan jiwa, frekuensi dirawat.
- b. Responden berdasarkan inisial, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan frekuensi dirawat.
- c. Teridentifikasi kemampuan tanda dan gejala pasien harga diri rendah sebelum melakukan biblioterapi.
- d. Teridentifikasi kemampuan tanda dan gejala pasien harga diri rendah sesudah melakukan biblioterapi

D. Manfaat

1. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dalam meningkatkan pengaruh mengidentifikasi kemampuan peningkatan pada pasien harga diri rendah.

2. Manfaat Ilmiah

a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi tambahan bagi perawat di Rumah Sakit Jiwa dalam menerapkan biblioterapi yang sistematis

dan bermanfaat pada pasien harga diri rendah yang mengalami disorientasi realita sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan penyakit.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang topik yang sama.

E. Kebaruan (Novelty)

1. Hasil penelitian Sri, dkk (2009) menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Terapi Aktivitaas Kelompok Peningkatan Harga Diri Terhadap Harga Diri Klien Menarik Diri dengan $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Pada penelitian tersebut menggunakan desain *preexperiment* design dengan pendekatan *pre test-post test* design menggunakan *purposive* sampling sebanyak 5 responden.
2. Hasil penelitian Siti (2015) menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Teknik *Biblioterapi* Terhadap Kesehatan Mental. Pada penelitian tersebut menggunakan desain *Control Group Pre-test-Post-test* dengan *True Experimentant*al design dengan jumlah sampel sebanyak 29 responden.
3. Hasil penelitian Arga, dkk (2013) menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Teknik *Biblioterapi* Terhadap Peningkatan Harga Diri Siswa Yang Orangtuanya Bercerai. Pada penelitian ini menggunakan desain metode *pra-eksperimen* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan jumlah 51 responden penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Coopersmith Self-esteem Inventory*.
4. Hasil penelitian Ardo, dkk (2015) menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Teknik *Biblioterapi* Untuk Mengubah Konsep Diri Siswa dengan $pvaue=0,917$. Pada penelitian tersebut menggunakan metode kuasi

eksperimen dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* dan menggunakan sampel sebanyak 12 orang siswa dengan penggunaan teknik biblioterapi dalam bentuk kelompok.

5. Hasil penelitian Vequentina, dkk (2011) menunjukkan bahwa adanya Menulis Pengalaman Emosional Untuk Menurunkan Depresi Pada Perempuan Korban Kekerasan. Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen menggunakan *between group design pretest posttest control group design* dan menggunakan sampel sebanyak 14 orang perempuan korban kekerasan.
6. Hasil penelitian Ramar.G (2014) menunjukkan bahwa adanya Belajar Mengevaluasi Efektivitas *Biblioterapi* Dalam Rangka Meningkatkan Harga Diri Rendah Dikalangan Remaja dengan $P=0,001$. Pada penelitian ini menggunakan metode Desain pra-eksperimental dan sampling enumeratif total dan simple random sampling dengan simple random sampling digunakan untuk memilih 163 remaja.
7. Hasil penelitian Widyawati Hidayat, dkk (2011) menunjukkan bahwa adanya Penerapan *Biblioterapi* pada Remaja Putri Dengan Keluhan Gambar Tubuh. Pada penelitian ini menggunakan metode dipakai dengan desain pra-uji-pascauji dan kelompok kendali. Menggunakan sampel 15 siswa SMA berusia antara 14-17 tahun.
8. Hasil penelitian Kyung min park (2015) menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Program Peningkatan Harga Diri Terhadap dan Peer Lampiran Pada Anak Sekolah Dasar yang Teramati Bermasalah Perilaku. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuasi-

eksperimental dengan rancangan *pretes-post-test non-equivalent control grup* dan menggunakan sampel 47 siswa.

9. Hasil penelitian Ramona (2014) menunjukkan bahwa dalam buku harian reflektif, siswa mencatat pemikiran mereka tentang kesadaran mereka yang terlibat dalam kerja kognitif, mengomentari keputusan belajar mereka untuk mengeksplorasi cara menggunakan strategi pembelajaran secara sadar dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan situasi konkret. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kelompok eksperimen dan kelompok control penelitian menggunakan 55 siswa.
10. Hasil penelitian Briana Murnahan (2010) menunjukkan bahwa bahwa e-mail paling banyak digunakan; Namun, setelah mengalami kesulitan emosional, siswa cenderung beralih ke penjournalan. Penulis buku harian dimulai pada usia yang lebih muda dari pada webloggers, dan penulis buku harian cenderung lebih muda dari pada individu yang tidak bergantung pada media ini untuk menghilangkan stres dan pengurangan kecemasan dengan ($N = 165$). Pada penelitian menggunakan 165 peserta.